

**ANALISIS PENERAPAN *URBAN TOURISM* SEBAGAI DAYA TARIK
WISATA ADVENTURE LAND ROMOKALISARI KOTA SURABAYA**

Titan Aranda Widayati Putri

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Titanaranda73@gmail.com

Dr. Dra. Rachmawati Novaria, M.M

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

nova@untag-sby.ac.id

Dr. Dida Rahmadanik, S.AP., M.AP

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

didarahma@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata perkotaan menjadi salah satu sektor strategis dalam mendukung pembangunan daerah dan meningkatkan daya tarik wisata di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan urban tourism sebagai daya tarik wisata di Adventure Land Romokalisari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kerangka analisis yang digunakan mengacu pada konsep *urban tourism* yang meliputi *attraction* (Daya Tarik), *amenities* (Fasilitas), *accessibility* (Aksesibilitas), *ancillary services* (Layanan Pendukung), dan *community involvement* (Keterlibatan Masyarakat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adventure Land Romokalisari memiliki potensi wisata yang cukup baik melalui keberadaan wahana wisata berbasis alam dan buatan seperti wisata perahu, ATV, *mini zoo*, dan kawasan mangrove. Selain itu, lokasi wisata yang strategis serta keterlibatan masyarakat dalam aktivitas UMKM turut mendukung pengembangan destinasi wisata. Namun, implementasi *urban tourism* belum berjalan optimal karena masih ditemukan kendala berupa keterbatasan fasilitas pendukung, aksesibilitas yang belum terintegrasi secara maksimal, layanan pendukung wisata yang masih terbatas, serta promosi digital yang belum optimal. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata juga masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung keberlanjutan destinasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas fasilitas wisata, penguatan layanan dan promosi digital, serta optimalisasi partisipasi masyarakat guna meningkatkan daya saing pariwisata perkotaan di Kota Surabaya.

Kata Kunci: *Urban Tourism*; Daya Tarik Wisata; Pengembangan Pariwisata; Adventure Land Romokalisari.

ABSTRACT

Urban tourism is a strategic sector supporting regional development and enhancing tourism attractiveness in Surabaya. This study aims to analyze the implementation of urban tourism as a tourist attraction at Adventure Land Romokalisari. This study

uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The analytical framework used refers to the concept of urban tourism, which includes attractions, amenities, accessibility, ancillary services, and community involvement. The results show that Adventure Land Romokalisari has quite good tourism potential through the presence of natural and artificial tourist attractions such as boat tours, ATVs, a mini zoo, and a mangrove area. In addition, the strategic tourist location and community involvement in MSME activities also support the development of tourist destinations. However, the implementation of urban tourism has not been optimal due to obstacles such as limited supporting facilities, unintegrated accessibility, limited tourism support services, and suboptimal digital promotion. Community involvement in tourism management and development also still needs to be improved to support the sustainability of the destination. Therefore, it is necessary to improve the quality of tourism facilities, strengthen digital services and promotion, and optimize community participation to increase the competitiveness of urban tourism in Surabaya.

Keywords: *Urban Tourism; Tourist Attractions; Tourism Development; Adventure Land Romokalisari.*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja. Selain itu, sektor pariwisata juga memiliki keterkaitan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama dalam aspek pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan (Pitana, n.d.). Di Indonesia, perkembangan pariwisata terus mengalami peningkatan dan menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2025, Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan jumlah kunjungan wisatawan tertinggi di Indonesia, mencapai 204.882.768 kunjungan pada tahun 2024. Kota Surabaya sebagai pusat perdagangan dan jasa juga menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan hingga mencapai 33.126.069 kunjungan pada tahun yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata perkotaan (*urban tourism*) memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai penunjang pembangunan daerah.

Salah satu destinasi wisata perkotaan yang berkembang di Kota Surabaya adalah Adventure Land Romokalisari yang diresmikan pada tahun 2022. Destinasi ini mengusung konsep wisata berbasis alam dan buatan dengan memanfaatkan kawasan pesisir dan mangrove sebagai daya tarik utama. Berbagai wahana seperti wisata perahu, ATV, kano, mini zoo, hingga wisata berkuda menjadi atraksi yang menarik minat masyarakat. Namun, dalam perkembangannya jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan dibandingkan periode awal pengoperasian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan destinasi wisata, baik dari aspek fasilitas, aksesibilitas, layanan pendukung, maupun keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai bagaimana penerapan *urban tourism* pada wisata Adventure Land Romokalisari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *urban tourism* melalui aspek *attraction* (Daya Tarik), *amenities* (Fasilitas), *accessibility* (Aksesibilitas), *ancillary services* (Layanan Pendukung), dan *community involvement* (Keterlibatan Masyarakat) dalam mendukung pengembangan destinasi wisata perkotaan. Pendekatan *urban tourism* dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait pengembangan destinasi wisata di kawasan perkotaan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki relevansi penting dalam bidang administrasi pembangunan dan pengembangan pariwisata, khususnya pada kajian *urban tourism*. Penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada *community based tourism* (CBT), ekowisata, maupun wisata budaya, sedangkan penelitian mengenai penerapan *urban tourism* pada destinasi wisata pesisir perkotaan masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan secara menyeluruh aspek *attraction* (Daya Tarik), *amenities* (Fasilitas), *accessibility* (Aksesibilitas), *ancillary services* (Layanan Pendukung), dan *community involvement* (Keterlibatan Masyarakat) dalam satu kerangka analisis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa analisis yang lebih komprehensif mengenai pengembangan destinasi wisata perkotaan berbasis potensi lokal dan keberlanjutan di Kota Surabaya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Administrasi Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Sondang P. Siagian, pembangunan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembangunan bangsa (Hadiwijoyo & Anisa, 2020). Sementara itu, Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith menjelaskan bahwa pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup perubahan sosial, kelembagaan, pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Dalimoenthe, 2022). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pembangunan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Dalam sektor pariwisata, pembangunan memiliki peran strategis sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Edward Inskeep, pembangunan pariwisata yang terencana dapat mendorong pertumbuhan infrastruktur, peningkatan pelayanan publik, serta pelestarian budaya lokal. Hal ini diperkuat oleh C. Michael Hall yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan bagian dari strategi pembangunan wilayah yang mampu meningkatkan daya saing daerah dan memperkuat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata perlu dirancang secara partisipatif, terintegrasi, dan berkelanjutan agar mampu memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat lokal.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi wisata agar mampu menarik wisatawan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Menurut Oka A. Yoeti, pengembangan pariwisata adalah usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan produk wisata sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Pengembangan pariwisata juga menjadi bagian dari pembangunan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. (Oka yoeti, 1997)

Dalam pengembangan pariwisata, terdapat beberapa unsur penting yang mendukung keberhasilan destinasi wisata, yaitu manusia, tempat, dan waktu (Suwarti & Yuliamir, 2017). Selain itu, Oka A. Yoeti menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata harus memperhatikan prinsip keberlanjutan ekologi, keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial budaya, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada upaya menjaga keseimbangan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Urban Tourism

Urban tourism merupakan konsep pariwisata yang memanfaatkan potensi kota sebagai daya tarik wisata melalui integrasi ruang publik, fasilitas perkotaan, dan aktivitas masyarakat. Menurut Christopher M. Law, urban tourism menjadi salah satu bentuk pariwisata yang berkembang pesat sejak tahun 1980-an dan berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi perkotaan. Konsep ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada peningkatan kualitas ruang kota dan keberlanjutan destinasi wisata.

Menurut Christopher M. Law, urban tourism memiliki lima komponen utama, yaitu *attraction* (Daya Tarik), *amenities* (Fasilitas), *accessibility* (Aksesibilitas), *ancillary services* (Layanan Pendukung), dan *community involvement* (Keterlibatan Masyarakat). *Attraction* berkaitan dengan daya tarik wisata yang dapat berupa wisata alam, budaya, maupun buatan manusia. *Amenities* mencakup fasilitas pendukung wisata seperti restoran, tempat ibadah, area parkir, dan fasilitas umum lainnya. *Accessibility* berkaitan dengan kemudahan akses menuju lokasi wisata, sedangkan *ancillary services* merupakan layanan pendukung dan pengelolaan destinasi wisata. Adapun *community involvement* menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata. (Grety I. J. Muntiaha et al., n.d.)

Dalam penelitian ini, konsep urban tourism digunakan untuk menganalisis pengembangan wisata Adventure Land Romokalisari sebagai destinasi wisata perkotaan berbasis pesisir. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, layanan pendukung, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata perkotaan yang berkelanjutan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong yang dikutip oleh (Sugiyono, 2018), penelitian

kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan kondisi alamiah secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai penerapan *urban tourism* pada Adventure Land Romokalisari sebagai daya tarik wisata perkotaan di Kota Surabaya.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Adventure Land Romokalisari. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada potensi wisata pesisir yang dikembangkan sebagai destinasi wisata perkotaan melalui berbagai wahana wisata berbasis alam dan buatan. Fokus penelitian dianalisis menggunakan konsep *urban tourism* dari Christopher M. Law yang meliputi *attraction, amenities, accessibility, ancillary services, dan community involvement*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi aktual destinasi wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas, serta aktivitas wisata yang berlangsung di kawasan wisata. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak pengelola wisata, pemerintah terkait, pelaku UMKM, dan pengunjung guna memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, foto, laporan, dan dokumen terkait pengembangan wisata.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Teknik ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang sistematis terhadap penerapan *urban tourism* dalam pengembangan destinasi wisata perkotaan secara berkelanjutan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dilakukan pengumpulan data yang ditujukan untuk menemukan jawaban atas fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan pihak pengelola wisata, pemerintah terkait, pelaku UMKM, dan pengunjung mengenai penerapan *urban tourism* pada Adventure Land Romokalisari sebagai daya tarik wisata perkotaan di Kota Surabaya.

Peneliti menggunakan konsep *urban tourism* dari Christopher M. Law yang meliputi *attraction, amenities, accessibility, ancillary services, dan community involvement* sebagai fokus dalam menganalisis pengembangan destinasi wisata perkotaan. Melalui konsep tersebut, peneliti berupaya memperoleh gambaran mengenai daya tarik wisata, fasilitas pendukung, kemudahan akses, layanan penunjang, serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Adventure Land Romokalisari sebagai destinasi wisata perkotaan yang berkelanjutan.

Attraction (Daya Tarik)

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Adventure Land Romokalisari menyediakan berbagai atraksi wisata yang cukup beragam, seperti wahana ATV (*All Terrain Vehicle*), wisata berkuda, *minizoo*, perahu wisata, jetski, serta edu wisata lingkungan berbasis mangrove. Keberadaan berbagai atraksi tersebut menunjukkan bahwa ALR telah berupaya menghadirkan pengalaman wisata yang berbeda

dibandingkan destinasi wisata perkotaan lainnya di Kota Surabaya. Pengembangan atraksi juga dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam kawasan pesisir sehingga wisatawan tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga pengalaman wisata berbasis alam dan lingkungan.



Gambar 1. Tiket Wahana Berbayar
Sumber: Website DKPP Kota Surabaya

Salah satu atraksi utama yang paling diminati pengunjung adalah wahana ATV. Wahana ini dirancang dengan lintasan khusus yang mengikuti kontur alami kawasan sehingga memberikan pengalaman wisata petualangan yang berbeda. Namun demikian, pengelolaan wahana ATV masih menghadapi kendala kondisi alam, terutama banjir dan genangan air pada lintasan bagian selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, jalur ATV yang semula terdiri dari dua lintasan tidak seluruhnya dapat digunakan karena alasan keselamatan. Selain itu, operasional wahana juga sangat bergantung pada kondisi cuaca dan tingkat genangan air. Dalam kondisi tertentu, pengelola harus menghentikan sementara operasional wahana demi menjaga keamanan pengunjung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan masih menjadi tantangan utama dalam optimalisasi atraksi wisata berbasis alam di ALR.

Selain ATV, wisata berkuda juga menjadi daya tarik yang cukup diminati wisatawan, khususnya anak-anak dan keluarga. Pengelola melakukan perawatan rutin terhadap kuda untuk menjaga kesehatan hewan serta keamanan pengunjung selama berwisata. Namun demikian, pengelola masih menghadapi kendala tertentu, seperti kondisi kesehatan kuda yang dapat memengaruhi operasional wisata berkuda. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan atraksi juga dipengaruhi oleh aspek pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas pendukung wisata.

Pada atraksi wisata air, Adventure Land Romokalisari sebelumnya memiliki wisata susur sungai menggunakan perahu skoci. Akan tetapi, akibat sedimentasi dan pendangkalan sungai, operasional wisata tersebut tidak lagi berjalan secara optimal. Rute wisata yang sebelumnya cukup panjang harus dipindahkan ke area lain yang memiliki kedalaman air lebih aman. Saat ini, aktivitas wisata air yang masih berjalan adalah perahu wisata yang menyusuri kawasan mangrove. Meskipun demikian, operasional perahu wisata juga masih dipengaruhi oleh kondisi pasang surut air laut sehingga terkadang mengalami hambatan ketika air surut.



Gambar 2. Kondisi surut air laut pada operasional perahu wisata
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Selain atraksi rekreatif, ALR juga mengembangkan atraksi berbasis edukasi lingkungan melalui kegiatan edu wisata. Kegiatan ini meliputi pengenalan mangrove, konservasi lingkungan, serta aktivitas memberi makan hewan yang umumnya ditujukan bagi anak-anak dan rombongan sekolah. Keberadaan edu wisata menunjukkan bahwa ALR tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran lingkungan bagi masyarakat. Atraksi edukatif tersebut menjadi nilai tambah yang memperkuat karakter wisata alam berbasis konservasi di kawasan Romokalisari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, atraksi yang tersedia di Adventure Land Romokalisari dinilai cukup menarik, terutama bagi wisatawan keluarga. Pengunjung menilai bahwa wahana yang tersedia mampu memberikan pengalaman rekreasi yang menyenangkan sekaligus memiliki unsur edukasi bagi anak-anak. Namun demikian, beberapa pengunjung juga menyampaikan bahwa masih terdapat fasilitas dan wahana yang perlu diperbaiki dan dikembangkan agar pengunjung tidak cepat merasa bosan. Selain itu, terdapat beberapa atraksi yang belum beroperasi secara maksimal, seperti perahu wisata yang hanya beroperasi pada akhir pekan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa atraksi di Adventure Land Romokalisari memiliki daya tarik yang cukup kuat sebagai destinasi wisata berbasis alam, petualangan, dan edukasi. Keberadaan berbagai wahana dan aktivitas wisata telah mampu menarik minat pengunjung, khususnya keluarga dan anak-anak. Namun demikian, pengelolaan atraksi masih memerlukan optimalisasi, terutama dalam penambahan variasi wahana dan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan agar daya tarik wisata dapat berkembang secara berkelanjutan dan mampu mempertahankan minat kunjungan wisatawan.

Amenities (Fasilitas)

Pada Adventure Land Romokalisari (ALR), fasilitas menjadi unsur pendukung yang melengkapi aktivitas wisata berbasis alam, petualangan, dan edukasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, fasilitas yang tersedia di kawasan ini meliputi toilet, sentra wisata kuliner (pujasera), area parkir, mushola, gazebo, serta fasilitas pendukung lainnya. Penyediaan fasilitas tersebut dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya dengan menyesuaikan kondisi kawasan wisata pesisir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak DKPP Kota Surabaya, fasilitas utama yang tersedia di Adventure Land Romokalisari meliputi gazebo, kamar mandi, serta fasilitas pendukung lainnya. Dalam pengelolaannya, kebutuhan air bersih menjadi salah satu prioritas utama untuk menjaga kenyamanan pengunjung. Pengelola juga melakukan kerja sama dengan pihak luar ketika terjadi kendala tertentu, seperti gangguan distribusi air, agar pelayanan kepada pengunjung tetap berjalan.

Dari perspektif pengunjung, fasilitas toilet di Adventure Land Romokalisari dinilai sudah tersedia dan mudah ditemukan, namun dari segi kebersihan dan kenyamanan masih perlu ditingkatkan. Beberapa pengunjung menilai bahwa jumlah toilet sudah mencukupi, tetapi kebersihan toilet, khususnya pada jam kunjungan ramai, masih memerlukan perhatian lebih agar pengunjung merasa lebih nyaman selama berwisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas secara fisik belum sepenuhnya diimbangi dengan pengelolaan dan perawatan yang optimal.

Selain toilet, fasilitas sentra wisata kuliner atau pujasera juga menjadi salah satu fasilitas yang banyak dimanfaatkan pengunjung. Keberadaan pujasera dinilai mampu memenuhi kebutuhan konsumsi wisatawan tanpa harus keluar dari kawasan wisata. Variasi makanan yang tersedia dianggap cukup beragam dengan harga yang relatif terjangkau. Selain itu, area tempat makan yang cukup luas juga mendukung aktivitas pengunjung untuk beristirahat dan bersantai lebih lama. Namun demikian, beberapa pengunjung masih menyoroti aspek kebersihan area pujasera yang perlu ditingkatkan agar memberikan kenyamanan yang lebih baik.

Fasilitas parkir di Adventure Land Romokalisari dinilai cukup memadai oleh pengunjung. Area parkir yang luas dianggap mampu menampung kendaraan roda dua maupun roda empat sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan yang datang menggunakan kendaraan pribadi. Selain itu, lokasi wisata juga dinilai mudah dijangkau karena tersedia akses transportasi umum yang langsung menuju kawasan wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas parkir menjadi salah satu amenities yang cukup mendukung kenyamanan pengunjung selama berwisata.

Adventure Land Romokalisari juga menyediakan fasilitas tempat ibadah berupa mushola yang mudah ditemukan oleh pengunjung. Keberadaan mushola membantu wisatawan dalam memenuhi kebutuhan ibadah selama berada di kawasan wisata. Meskipun demikian, beberapa pengunjung menilai bahwa fasilitas pendukung mushola, khususnya area wudhu, masih perlu ditingkatkan dari segi kenyamanan dan privasi, terutama bagi pengunjung perempuan.

Selain itu, fasilitas gazebo menjadi sarana yang cukup banyak dimanfaatkan wisatawan sebagai tempat beristirahat dan berteduh dari cuaca panas. Gazebo dinilai cukup nyaman untuk digunakan bersantai bersama keluarga. Akan tetapi, jumlah gazebo yang tersedia masih terbatas sehingga pada saat kunjungan ramai pengunjung sering kesulitan mendapatkan tempat untuk beristirahat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kapasitas fasilitas pendukung masih perlu disesuaikan dengan jumlah wisatawan yang datang, khususnya pada akhir pekan atau musim liburan.

Secara keseluruhan, fasilitas di Adventure Land Romokalisari pada dasarnya telah mampu menunjang aktivitas wisatawan selama berkunjung. Keberadaan fasilitas seperti toilet, pujasera, area parkir, mushola, dan gazebo memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi pengunjung, khususnya wisatawan keluarga. Namun demikian, pengelolaan fasilitas masih memerlukan optimalisasi, terutama dalam menjaga kebersihan, meningkatkan kenyamanan fasilitas pendukung, serta menyesuaikan kapasitas fasilitas dengan jumlah pengunjung agar pengalaman wisata dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Accessibility (Aksesibilitas)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, akses menuju Adventure Land Romokalisari secara umum sudah cukup baik dan dapat dilalui menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum tertentu. Kondisi jalan menuju lokasi wisata dinilai layak digunakan oleh kendaraan roda dua maupun roda empat karena permukaan jalan relatif baik dan nyaman dilalui pengunjung. Pengelola juga melakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk menjaga kondisi akses jalan agar tetap mendukung aktivitas wisatawan menuju kawasan wisata. Selain kendaraan pribadi, kawasan wisata juga masih dilayani transportasi umum berupa Feeder Wirawiri yang membantu wisatawan dan masyarakat sekitar menjangkau lokasi wisata tanpa harus menggunakan kendaraan pribadi. Keberadaan Feeder Wirawiri dinilai cukup membantu karena dapat menghubungkan kawasan wisata dengan area sekitar. Namun demikian, Bus Surabaya yang sebelumnya pernah melayani kawasan wisata saat ini sudah tidak lagi masuk ke area Adventure Land Romokalisari. Kondisi tersebut menyebabkan pilihan transportasi umum menuju lokasi wisata menjadi lebih terbatas dibandingkan sebelumnya.



Gambar 3. Kondisi papan penunjuk arah menuju wisata Romokalisari Adventure Land

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Selain kondisi jalan dan transportasi, aspek petunjuk arah juga menjadi perhatian dalam pengelolaan aksesibilitas Adventure Land Romokalisari. Berdasarkan hasil wawancara, papan penunjuk arah menuju kawasan wisata sebenarnya sudah tersedia di beberapa titik jalan. Akan tetapi, jumlah dan ukuran papan penunjuk arah masih dinilai terbatas sehingga belum sepenuhnya membantu pengunjung, khususnya wisatawan yang baru pertama kali datang. Pengunjung menilai bahwa akses jalan menuju lokasi memang sudah baik dan aman dilalui, tetapi lokasi wisata yang berada cukup jauh dari jalan utama membuat sebagian pengunjung masih merasa bingung ketika mencari akses masuk kawasan. Kondisi

area sekitar jalan yang masih didominasi lahan terbuka juga membuat lokasi wisata kurang mudah dikenali dari kejauhan. Selain itu, beberapa pengunjung menilai papan penunjuk arah yang tersedia masih berukuran kecil dan kurang mencolok sehingga sulit ditemukan saat perjalanan menuju lokasi wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak hanya berkaitan dengan kualitas jalan, tetapi juga mencakup kejelasan informasi arah agar pengunjung lebih mudah menemukan lokasi wisata.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, aksesibilitas di Adventure Land Romokalisari pada dasarnya sudah mampu mendukung mobilitas wisatawan menuju kawasan wisata. Kondisi jalan yang cukup baik serta keberadaan transportasi umum berupa Feeder Wirawiri memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam menjangkau lokasi wisata. Namun demikian, aksesibilitas masih memerlukan optimalisasi, terutama dalam peningkatan kejelasan penunjuk arah, penataan area akses menuju lokasi, serta penguatan integrasi transportasi agar kemudahan akses menuju kawasan wisata dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Ancillary (Layanan Pendukung)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, layanan pendukung di Adventure Land Romokalisari melibatkan peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya sebagai pengelola utama kawasan, petugas lapangan, serta pelaku usaha lokal. Pengelolaan ancillary difokuskan pada aspek keamanan, kebersihan, dan penyediaan layanan informasi bagi pengunjung. Dari sisi keamanan, pengunjung menilai kondisi kawasan wisata cukup aman karena terdapat petugas yang berjaga dan melakukan pengawasan di area wisata. Keberadaan petugas tersebut memberikan rasa aman bagi pengunjung, khususnya keluarga yang membawa anak-anak. Namun demikian, pada hari biasa jumlah petugas dinilai lebih terbatas karena kondisi kawasan wisata yang tidak terlalu ramai pengunjung.

Selain keamanan, kebersihan kawasan juga menjadi bagian penting dalam layanan pendukung di Adventure Land Romokalisari. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi kebersihan kawasan secara umum dinilai cukup terjaga, terutama pada pagi hari. Akan tetapi, saat jumlah pengunjung meningkat, beberapa area seperti sekitar pujasera masih ditemukan sampah sehingga pengunjung menilai kebersihan kawasan perlu lebih diperhatikan dan dibersihkan secara berkala. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan masih memerlukan konsistensi agar kenyamanan wisatawan tetap terjaga selama berada di kawasan wisata.

Dari sisi layanan informasi, pengunjung menilai bahwa Adventure Land Romokalisari memiliki potensi sebagai wisata edukasi, namun penyediaan informasi di kawasan wisata masih belum optimal. Beberapa area wisata, khususnya area satwa dan minizoo, belum dilengkapi papan informasi atau penjelasan mengenai objek yang ada sehingga pengunjung hanya melihat tanpa memperoleh informasi edukatif yang memadai. Beberapa pengunjung juga mengusulkan penggunaan teknologi informasi seperti QR code agar wisatawan, khususnya anak-anak dan rombongan sekolah, dapat memperoleh informasi tambahan mengenai hewan maupun kawasan wisata secara lebih interaktif. Sejalan

dengan hal tersebut, pihak pengelola menyampaikan bahwa pengembangan layanan informasi digital sebenarnya sudah direncanakan, namun hingga saat ini belum sepenuhnya direalisasikan di kawasan Adventure Land Romokalisari.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, layanan pendukung di Adventure Land Romokalisari pada dasarnya sudah mampu menunjang aktivitas wisata dan memberikan rasa aman serta nyaman bagi pengunjung. Keberadaan layanan keamanan, kebersihan, dan dukungan informasi menunjukkan bahwa ancillary telah berfungsi sebagai unsur pendukung dalam pengelolaan kawasan wisata. Namun demikian, layanan pendukung masih memerlukan optimalisasi, terutama dalam peningkatan konsistensi kebersihan, pemerataan pengawasan petugas, serta pengembangan layanan informasi dan edukasi agar kualitas pelayanan wisata dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Community Involvement (Keterlibatan Masyarakat)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masyarakat lokal dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas operasional wisata di Adventure Land Romokalisari. Keterlibatan tersebut tidak hanya terlihat pada pengelolaan UMKM, tetapi juga pada pengelolaan wahana wisata, area parkir, serta kegiatan operasional harian kawasan wisata. Pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya menyampaikan bahwa sejak awal pengembangan kawasan, masyarakat memang diarahkan untuk menjadi bagian dari pengelolaan wisata agar keberadaan kawasan wisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi warga sekitar. Dengan keterlibatan tersebut, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat pasif, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pengelolaan destinasi wisata.

Selain pelibatan dalam operasional kawasan, DKPP juga memberikan dukungan kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan usaha, khususnya bagi pelaku UMKM. Pelatihan yang diberikan meliputi cara penyajian makanan, pelayanan kepada pengunjung, hingga pengelolaan usaha. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, pelatihan tersebut belum dilakukan secara rutin sehingga peningkatan kapasitas masyarakat masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan masyarakat sebenarnya sudah berjalan, tetapi masih memerlukan keberlanjutan agar kemampuan pelaku usaha dapat terus berkembang dan menyesuaikan kebutuhan wisatawan.



Gambar 4. Kondisi aktivitas UMKM di kawasan wisata
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Dari sisi ekonomi, keterlibatan masyarakat di Adventure Land Romokalisari memberikan tambahan penghasilan bagi warga yang terlibat dalam kegiatan wisata. Pelaku UMKM dan pengelola wahana mengaku memperoleh manfaat ekonomi dari aktivitas wisata, meskipun pendapatan yang diterima masih bersifat fluktuatif dan sangat bergantung pada jumlah pengunjung. Pada akhir pekan atau saat terdapat acara tertentu, jumlah pengunjung cenderung meningkat sehingga pendapatan masyarakat juga bertambah. Namun, pada hari biasa kawasan wisata relatif sepi sehingga penghasilan masyarakat menjadi tidak menentu. Selain itu, beberapa pelaku usaha juga menilai bahwa jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan setelah diberlakukannya tiket masuk sehingga berdampak pada aktivitas penjualan UMKM di kawasan wisata.

Dalam pengelolaan kawasan wisata, masyarakat juga dilibatkan dalam pengelolaan fasilitas pendukung seperti parkir dan wahana wisata. Pengelolaan tersebut dilakukan langsung oleh warga sekitar sehingga hasil pendapatan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Selain itu, komunikasi antara pengelola dan masyarakat juga tetap dilakukan melalui pertemuan dan diskusi secara langsung untuk membahas perkembangan kawasan wisata maupun kendala yang dihadapi masyarakat. Akan tetapi, hingga saat ini belum terdapat forum komunikasi formal yang secara khusus mewadahi koordinasi antara pengelola kawasan wisata dan masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, keterlibatan masyarakat di Adventure Land Romokalisari pada dasarnya sudah berjalan dan menjadi bagian penting dalam pengelolaan kawasan wisata. Masyarakat lokal dilibatkan dalam pengelolaan UMKM, wahana wisata, parkir, serta operasional kawasan sehingga memberikan tambahan penghasilan dan membuka peluang ekonomi bagi warga sekitar. Namun demikian, keterlibatan masyarakat masih memerlukan penguatan, terutama dalam keberlanjutan program pendampingan, peningkatan kapasitas pelaku usaha, serta upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan agar manfaat ekonomi dan sosial yang dirasakan masyarakat dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep urban tourism pada Adventure Land Romokalisari Kota Surabaya telah berjalan melalui lima indikator utama, yaitu attraction, accessibility, amenities, ancillary, dan community involvement. Dari kelima indikator tersebut, community involvement menjadi indikator yang paling dominan karena pengembangan kawasan wisata sejak awal diarahkan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) melalui keterlibatan dalam pengelolaan wahana wisata, parkir, dan UMKM di kawasan wisata. Keterlibatan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata tidak hanya berorientasi pada aspek rekreasi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Namun demikian, penerapan urban tourism di Adventure Land Romokalisari belum sepenuhnya berjalan optimal dan berkelanjutan. Pendapatan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata masih sangat bergantung pada jumlah

kunjungan wisatawan yang bersifat fluktuatif sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh belum stabil. Selain itu, pelatihan dan pendampingan masyarakat belum dilakukan secara rutin serta belum adanya forum komunikasi formal antara pengelola dan masyarakat menyebabkan proses pengembangan wisata masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan pada aspek atraksi, amenities, aksesibilitas, dan ancillary juga turut memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan dan berdampak terhadap keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata.

Oleh karena itu, pengembangan Adventure Land Romokalisari masih memerlukan optimalisasi, khususnya pada peningkatan kualitas atraksi wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas, layanan informasi, serta penguatan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang lebih optimal dan terintegrasi, penerapan konsep urban tourism di Adventure Land Romokalisari diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

Saran

1. DKPP Kota Surabaya perlu meningkatkan program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan keterampilan bagi pelaku UMKM maupun masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata.
2. Pengelola wisata perlu memperkuat koordinasi dan komunikasi dengan masyarakat melalui pembentukan forum komunikasi atau wadah aspirasi antara pengelola dan warga sekitar.
3. DKPP Kota Surabaya perlu melakukan pengembangan dan inovasi atraksi wisata secara berkala agar wisatawan memiliki ketertarikan untuk berkunjung kembali. Penambahan kegiatan edukatif, event wisata, maupun wahana baru dapat menjadi upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
4. Promosi wisata perlu ditingkatkan melalui media sosial, kerja sama dengan komunitas, maupun penyelenggaraan kegiatan tertentu untuk memperluas jangkauan informasi wisata kepada masyarakat luas. Dengan meningkatnya promosi, diharapkan jumlah kunjungan wisatawan menjadi lebih stabil sehingga dapat berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Aidin, Arifuddin Akil, & Ria Wikantari. (2022). Strategi Pengembangan Urban Heritage Tourism Di Kota Makassar. *Jurnal Plano Madani Perencanaan Wiayah & Kota*, 11(1), 68–83.
- Ani Wijayanti. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Malam Berbasis Perkotaan Di Kota Yogyakarta. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 1(8).
- Arlista Dewi Januariska, M. Kendry Widiyanto, & Dida Rahmadanik. (2024). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Romokalisari Adventure Land Kota Surabaya. *Jurnal Widya Publika*, 12(1), 32–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.70358/widyapublika.v12i1.1204>

- Grety I. J. Muntiaha, Pingkan P. Egam, & Judy O Waani. (n.d.). Penerapan Konsep Urban Tourism pada Perancangan Permukiman Sindulang Satu di Manado. *Jurnal Fraktal*, 3(1), 41–50.
- Hariyanto Hariyanto, & Muhammad Rais. (2021). Strategi Pengembangan Wisata dengan Pendekatan Konsep Urban Community Based Tourism (UCBT) di Kawasan Teridentifikasi Kumuh Kampung Bahari Tambak Lorok Kota Semarang. *Geo-Image Spatial Ecological Regional*, 10(2), 95–106.
- Oka yoeti. (1997). *Perencanaan dan pengembangan Pariwisata* (p. 13).
- Pitana, I. G. P. G. G. (n.d.). *Sosiologi Pariwisata* (p. 25).
- Yohana Yohana, & Rizki Nurul Nugraha. (2024). Application of 4A Concept in Bogor Botanical Garden Tourism Development Strategy. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(5), 849–858.